

**TEKNIK PELIPUTAN REPORTER iNEWS MEDAN DALAM
PEMBERITAAN KRIMINAL**

SKRIPSI

OLEH:

NURUL WISUDA YANTI
NPM : 1503110150

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

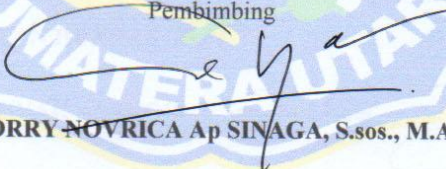
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **NURUL WISUDA YANTI**
NPM : 1503110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **TEKNIK PELIPUTAN REPORTER
iNEWS MEDAN DALAM
PEMBERITAAN KRIMINAL**

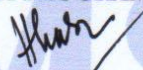
Medan, 30 Agustus 2019

Pembimbing


CORRY NOVRIKA Ap SINAGA, S.sos., M.A

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.IKom

Dekan


Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama Lengkap : **NURUL WISUDA YANTI**

N P M : 1503110150

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2019

Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr YAN HENDRA, M.Si** (.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya NURUL WISUDA YANTI, NPM 1503110150 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nurul Wisuda Yanti

TEKNIK PELIPUTAN iNEWS MEDAN DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL

Nurul Wisuda Yanti
1503110150

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimana saja teknik yang digunakan seorang reporter dalam melakukan peliputan, khususnya meliput tentang berita kriminal di Medan, diantaranya yaitu gaya bahasa yang ringan, sederhana, harus objektif, tajam dan terpercaya. Penelitian ini dilaksanakan di kantor biro iNews TV Kompleks Wartawan Jalan Intertip Nomor 1 Simpang, Medan, Sumatera Utara. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Sebagai seorang eksekutor dalam pencarian sebuah berita, reporter iNews TV dituntut untuk teliti dalam mencari sebuah berita. Berita kriminal yang di tayangkan oleh iNews TV bukan untuk dicontoh tapi menjadikan kita lebih waspada kepada lingkungan sekitar. Artinya berita kriminal yang naik tayang bukan hanya berita yg memunculkan kejahatan atau tindakan kriminal lainnya tetapi iNews TV juga menginformasikan bahwa ada peristiwa kriminal yg harus dihindari.

Kata Kunci : Teknik, Peliputan, Reporter, Pemberitaan, Kriminal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Teknik peliputan Reporter iNews Medan dalam Pemberitaan Kriminal Skripsi ini merupakan syarat wajib mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada penelitian yang sama.

Dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Rohani Br Situmorang dan Ayahanda Daryulis Tanjung dan keluarga yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti, pengorbanan, bimbingan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Corry Novrica Ap. Sinaga. S.sos., MA selaku Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh Bapak/Ibu dosen yang mengajar pada jurusan Ilmu Komunikasi yang membimbing Penulis selama masa perkuliahan dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis Muhammad Andi Nosa, Dyantri Monalisa Tambunan SP, Ridho Novrianto ST, Anggun Rahayu Tanjung, dan Ali Nafiza Tussalam yang sudah membantu serta memberi semangat dan doa untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
- Seluruh teman – teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015. terima kasih untuk semua kenangan saat mengikuti segala kegiatan perkuliahan. Dan semua dukungan serta semangat yang diberikan.

- Dan terakhir terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dikemudian hari dapat memperbaikinya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umum lainnya.

Medan, Agustus 2019

Penulis

Nurul Wisuda Yanti
NPM:1503110150

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Komunikasi	6
2.2 Komukasi Massa	14
2.3 Teknik	16
2.4 Reporter.....	17
2.5 Peliputan.....	18
2.6 Pengertian Siaran dan Penyiaran.....	19
2.7 Berita.....	21
2.8 Kriminal	28
2.9 Agenda Setting Media Massa.....	29
2.10 iNews	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Kerangka Konsep.....	36
3.3 Definisi Konsep.....	36
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	39
3.5 Informan atau Narasumber.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.9 Deskripsi ringkas objek peneliti.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA..... 69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Organisasi iNews TV Biro Medan.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	36

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seakan tidak ada lagi batas antara satunegara dengan negara lainnya, terlebih setelah itu ternyata digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Untuk mendapatkan suatu acara yang baik tentunya televisi mempunyai berbagai karakteristik peliputan diantaranya yaitu gaya bahasa ringan, sederhana, gunakan prinsip ekonomi kata, gunakan ungkapan lebih pendek, gunakan kata sederhana, gunakan kata sesuai konteks, hindari ungkapan bombastis, hindari istilah teknis yang tidak dikenal, hindari ungkapan klise dan eufemisme, gunakan kalimat tutur, reporter harus objektif, jangan mengulangi informasi, istilah harus diuji kembali, harus menggunakan kalimat aktif dan terstruktur, jangan terlalu banyak angka, berhati-hati dalam mencantumkan jumlah korban. Agar acara yang dibawakan baik maka disini peranan reporter sangat dibutuhkan. Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini di Indonesia lebih di spesifikasikan untuk radio dan televisi. Sedangkan bagi media massa cetak kebanyakan cenderung menggunakan dengan sebutan wartawan. Kedua-duanya dapat saja digunakan, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama.

Dan biasanya orang juga sering menyebutkan kedudukan tersebut sebagai koresponden. Dalam bekerja, seorang reporter tidak seorang diri, paling tidak ia disertai seorang juru kamera. Di beberapa negara bahkan kini tengah dikembangkan model “one man news team” yaitu reporter merangkap juru kamera. Reporter sebagai informan dan sebagai perantara. Dan untuk memahami sepenuhnya peran media berita dimasyarakat, harus diakui wartawan sering kali memiliki pengaruh, sekalipun editorial, kolom, atau kisah berita tidak ditulis atau dibacakan, tidak disiarkan maupun di dengar (Herbert Strentz, 1993:9). Sebagai media komunikasi massa, iNews Medan itu sendiri yang merupakan stasiun iNews TV yang berada di daerah Medan Sumatera Utara. Awalnya iNews TV Medan itu ialah (sebelumnya bernama Deli TV, SINDO TV Medan dan terakhir menjadi iNews TV Medan) adalah stasiun televisi lokal pertama di Medan, Sumatera Utara. Memiliki stasiun pemancar di Sibolangit serta studio dan kantor pusat di Kompleks Wartawan Jl. Intertip No. 1 Simpang, Medan. Siaran dimulai jam 15.00-17.00 WIB dengan konten hampir 50% program lokal. Hanya dalam 2 tahun (2005-2006) iNews Medan telah eksis dengan didukung hampir 70% sponsor atau iklan lokal. Sejak 6 April 2015, stasiun televisi ini berganti nama menjadi iNews TV biro Medan. Dan mulai 1 November 2017, berganti nama lagi menjadi iNews Medan. Semakin ketatnya persaingan antara berbagai stasiun televisi yang ada di Indonesia, khususnya di Medan membuat masing-masing stasiun televisi termotivasi untuk melangkah ke arah yang jauh lebih baik lagi. iNews Medan merupakan salah satu stasiun lokal yang ada di

Medan yang mampu menaikkan popularitas duniajurnalistik dan penyiaran di kota Medan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Teknik peliputan Reporter iNews Medan dalam Pemberitaan Kriminal”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut, yaitu

1. Mengenai proses dan teknikpeliputan Reporter iNews TV Medan pada berita kriminal dari awal peliputan sampai berita siap untuk disiarkan..
2. Penelitian ini dilakukan di kantor iNews Medan.
3. Objek penelitian ini hanya ditujukan untuk reporter iNews Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah tertulis di atas, peneliti dapat merumuskan masalah bahwa seorang reporter sebagai informan yang menginformasikan sumber berita dan bagaimana “Teknik peliputan reporter iNews Medan dalam pemberitaan kriminal”.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana seorang reporter mengumpulkan berita - berita kriminal yang layak di siarkan ke televisi dan bagaimana Teknik Peliputan Reporter iNews Medan dalam pemberitaan kriminal.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis penelitian ini di tunjukkan sebagai sumber pengetahuan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara khususnya pada prodi ilmu komunikasi.
- b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menjadi wadah memperluas pengetahuan khususnya terhadap peran seorang Reporter dan untuk mengetahui kerja tim peliputan berita.
- c. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan agar dapat memperkaya serta menambah kajian ilmu komunikasikhususnya ilmu penyiaran, juga sebagai persyaratan untuk meraih studi S1 konsentrasi broadcasting (penyiaran) Ilmu Komunikasi Fisip Umsu.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II Uraian Teoritis

Bab ini menguraikan tentang bagaimana teknik peliputan berita kriminalitas oleh seorang Reporter televisi.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan tentang metode atau langkah-langkah penelitian yang digunakan seperti, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, dan defenisi konsep, lalu narasumber, teknik pengumpulan data, teknik menganalisa data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi tentang ringkas lokasi penelitian dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan tentang bagaimanapenyajian data, analisis hasil penelitian yang kemudian akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tersebut.

BAB V Penutup

Berisikan tentang penutup dan kesimpulan yang kemudian menguraikannya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut juga sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2011:46).

Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi – definisi komunikasi. Dimensi pertama adalah tingkat observasi (level of observation), atau samaderajat keabstrakannya. Dimensi kedua yaitu adalah kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Dimensi ketiga adalah penelitian normatif. Sebagian definisi, meskipun secara implisit menyertakan keberhasilan atau kecermatan, sebagian lainnya tidak seperti itu. (Mulyana, 2011:60).

Everett (dalam Cangara, 2014:22) berpendapat bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkandari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka atau penerima”. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Roger bersama D. Lawrence Kincaid (1981)

sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa : “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2014:22).

Dari pengertian yang telah dikemukakan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau pengetahuan seseorang. Dan komunikasi hanya bias terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi bisa terjadi jika di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur ini bisa disebut komponen dan elemen komunikasi (Cangara,2014:25-29).

1. Sumber : suatu peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris nya source, sender atau encoder.

2. Pesan: pesan yang di maksudkan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasehat atau propaganda.

3. Media : media yang di maksud kan disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat tentang saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bias bermacam-

macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Sedangkan dalam komunikasi massa, media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik.

4. Penerima : Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

5. Pengaruh: Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

6. Tanggapan balik : Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan : Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yaitu:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan social menunjukkan factor social budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

c. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, dan menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak.

d. Dimensi Waktu

Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy,2011:52) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator (siapa yang mengatakan)
- 2) Pesan (mengatakan apa)
- 3) Alat atau media (kepada siapa)
- 4) Komunikan (kepada siapa)
- 5) Efek (dengan dampak/efek apa?)

Menurut Aristoteles (Cangara,2012:22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Werren Weaver 1949 (Cangara:2012:23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K. Belo (Cangara,2012:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora (Cangara,2012:24) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Laswell (Cangara,2012:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Manusia dalam mengontrol lingkungannya

2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada

3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Scan MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO: 1980 (Cangara, 2012:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Bahan diskusi: menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
4. Pendidikan: yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
5. Motivasi: yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.

6. Memajukan Kebudayaan: media masa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.
7. Hiburan: media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, link dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok.
8. Integrasi: banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

2.1.4 Proses Komunikasi

(Effendy, 2011:11-17) mengemukakan proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau saluran.

a) Lambang Verbal

(Effendy, 2011:33) mengemukakan bahwa proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Hal ini disebabkan bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal, peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak yang terjadi masa kini, lalu dan masa yang akan datang.

b) Lambang Nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Penggunaan gambar adalah lambang lain yang dipergunakan dalam berkomunikasi nonverbal.

Mark Knap (Cangara:2012:100) menyebutkan bahwa penggunaan kode verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- 1) Meyakinkan apa yang diucapkan (*Repetition*)
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*Subtation*).
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*Identity*)
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan yang dirasa belum sempurna.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana

sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy:2011:17).

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikasi yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau jumlahnya banyak. Kalau komunikasi jauh, dipergunakanlah surat atau telepon. Jika komunikasi banyak, dipakailah perangkat penguat suara.

3. Proses Komunikasi Secara Linear

Proses komunikasi secara linear, sebagaimana dikemukakan oleh (Effendy:2011:39) yaitu mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dan satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi sebagai titik terminal. Biasanya berlangsung pada komunikasi bermedia.

4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Istilah sirkular sebagai terjemahan dan perkataan circular yang secara harfiah artinya bulat, bundar. (Effendy:2011:39) penggunaan dalam komunikasi yang dimaksudkan yaitu proses sirkular itu adalah terjadinya *Feedback* yaitu terjadinya arus dari komunikasi ke komunikator. Oleh karena itu, ada kalanya *Feedback* mengalir dan komunikasi ke komunikator itu adalah *Response* atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dan komunikator.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang

dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Walaupun istilah ” komunikasi”, sudah sangat akrab di telinga namun defenisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan: Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings (Komunikasi sulit untuk didefenisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti) (Morissan, 2013:8).

Tujuan – tujuan teori komunikasi massa yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh – pengaruh komunikasi massa pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.
- b. Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan oleh masyarakat.
- c. Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa.
- d. Untuk menjelaskan peran media massa dalam pembentukan pandangan-pandangan dan nilai-nilai masyarakat.

Pengaruh atau dampak komunikasi massa yaitu meskipun banyak perubahan yang terjadi di lingkungan media, pengaruh komunikasi massa masih menjadi masalah utama bagi para peneliti komunikasi massa dan ahli teori, sebagaimana halnya di abad 20(Warner dan James, 2005:13).

2.3. Teknik

Teknik diartikan sebagai taktik atau cara, kamus besar bahasa Indonesia yaitu akal atau seni, dan bagaimana cara teknik peliputan berita serta penyampaiannya yang baik dan efektif. Teknik komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi diantara keduanya untuk menyelesaikan suatu masalah (Nurudin, 2017;8). Teknik komunikasi sering kali dikenal dengan metode komunikasi, yaitu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya (Wisman, 2017).

Metode komunikasi terdiri dari Wisman (2017):

- a. Komunikasi informatif (*informative communication*), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya.
- b. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran diri.
- c. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi yang mengandung ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

Dalam teknik komunikasi terdapat proses peliputan berita. Salah satu teknik peliputan berita ialah dengan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan

salah satu teknik untuk mendapatkan berita yang benar-benar relevan dan fokus pada sasaran berita yang dituju. Teknik wawancara terdiri dari (Putra, 2006;26):

- a. Wawancara individual yaitu wawancara yang dilakukan pada satu narasumber namun narasumber ini memiliki nilai berita dan dapat memberikan keterangan secara lengkap.
- b. Wawancara tertulis yaitu wawancara yang diperoleh data dan informasi yang akurat dan penulisan nama dan tempat yang benar.
- c. Wawancara tak bersemuka yaitu wawancara yang dilakukan melalui telepon, email, atau sarana lainnya dengan mempertimbangkan unsur-unsur faktual suatu berita.

2.4. Reporter

Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini dispesifikan untuk radio dan televisi. Reporter merupakan wartawan yang memburu dan meliput berita hingga kemudian merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca ataupun didengar oleh khayalak publik (Iskandar, 2005: 13).

Reporter ukuran profesionalitas kerja jurnalistik juga dapat kita temukan dari kode etik jurnalistik yang banyat memuat semangat atau tekad dalam mempraktikkan idealisme jurnalisik, Kode etik tersebut mengikat jurnalis untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku. Reporter televisi biasanya tidak bekerja sendiri, ada seorang kamera person atau lebih dikenal sebagai juru kamera yang ikut menemani. Dilapangan reporter juga bertugas sebagai produser untuk liputan yang iya lakukan, karena reporter lah yang

memimpin liputan tersebut sehingga seorang reporter harus bisa mengarahkan kamera person, tentang gambar apa saja yang ia butuhkan untuk melengkapi laporan berita yang akan ia buat nantinya (Panuju, 2005:15). Dalam meliput berita reporter mendatangi langsung tempat kejadian suatu peristiwa, kemudian mengumpulkan fakta dan data seputar kejadian tersebut. Semua fakta yang reporter kumpulkan harus memenuhi unsur 5W+1H (Iskandar, 2005: 14).

2.5. Peliputan

Peliputan dalam hal ini merupakan berita kriminal, yang artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh jurnalis (reporter dan wartawan). Kebijakan untuk menentukan jumlah crew liputan sangat bergantung dari masing-masing stasiun televisi dengan tentunya mempertimbangkan dana, tenaga, peralatan, dan bobot peristiwa. Persiapan yang lebih baik akan menghasilkan berita yang lebih menarik, akurat dan berbobot pula (Iskandar, 2005: 100).

Proses liputan ada dua jenis liputan dalam jurnalistik televisi yaitu:

- a. Berita diduga melalui Meeting yaitu berita hasil perencanaan yang baik. Prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Proses dan penciptaan berita itu dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi. Yang rutin dilakukan dan dibawah naungan koordinator liputan atau biasa disebut(korlip).
- b. Berita tidak diduga melalui Hunting untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga kita harus bisa dan pandai untuk berburu. Kita harus hunting, kita harus memiliki beberapa kemampuan dasar. Dan kita harus memiliki kepekaan berita yang tajam, daya pendengaran berita yang baik,

mengembangkan daya penciuman yang tajam, mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas.

Didalam peliputan diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Mencari dan mendapatkan masalah
- b. Memfokuskan permasalahan inti melalui observasi/wawancara
- c. Menyusun hipotesa atau asumsi untuk menentukan motif atau latar belakang masalah inti. Mengkaji, memilih dan menyusun keterkaitan data atau informasi (Sumadiriah, 2005: 94).

2.6. Pengertian Siaran dan Penyiaran

Berdasarkan hasil kutipan penelitian dari Fachir Yusuf(2016) Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan penerima siaran.Peraturan kpi tentang pedoman perilaku penyiaran dalam standart program siaran.

Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau bisa disebut (P3 SPS) di bagian BAB XVIII PRINSIP-PRINSIP JURNALISTIK Bagian Pertama Umum Pasal 22 menjelaskan bahwa jurnalistik itu harus mengikuti hal – hal yang sudah tertulis di pasal tersebut seperti:

(1) Lembaga penyiaran wajib menjalankan dan menjunjung tinggi idealisme jurnalistik yang menyajikan informasi untuk kepentingan publik dan pemberdayaan masyarakat, membangun dan menegakkan demokrasi, mencari kebenaran, melakukan koreksi dan kontrol sosial, dan bersikap independen.

(2) Lembaga penyiaran wajib menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik, antara lain: akurat, berimbang, adil, tidak beritikad buruk, tidak menghasut dan menyesatkan, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pribadi, tidak menonjolkan unsur sadistis, tidak mempertentangkan suku, agama, ras dan antargolongan, serta tidak membuat berita bohong, fitnah, dan cabul.

(3) Lembaga penyiaran dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik wajib tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS).

(4) Lembaga penyiaran wajib menerapkan prinsip praduga tak bersalah dalam peliputan dan/atau menyiarkan program siaran jurnalistik.

(5) Lembaga penyiaran wajib menjaga independensi dalam proses produksi program siaran jurnalistik untuk tidak dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal termasuk pemodal atau pemilik lembaga penyiaran.

Dan pada ketentuan yang sudah tertulis maka seorang wartawan/reporter wajib mengikuti hal yang sudah tertulis di pedoman tersebut.

2.7. Berita

Dalam praktik jurnalistik, berita menduduki posisi utama. Hampir seluruh isi surat kabar adalah berita. Bahkan ada yang menganggap iklan itu juga berita tentang produk dan jasa. Namun, inilah yang disebut dengan berita dalam arti luas

(Barus, 2010 : 21).Mengingat begitu pentingnya kedudukan berita dalam dunia jurnalistik, maka apakah sesungguhnya berita tersebut itu? Bagaimana cara memperolehnya? Dimana sajakah kita dapat memperolehnya?Kalangan pakar jurnalistik mengakui bahwa membuat defenisi berita itu sangatlah sulit.Belum ada batasan yang begitu memuaskan yang dapat mencakup seluruh segi, sifat, karakteristik, ciri, dan jenisnya – jenisnya. Tom Clarke, mengatakan bahwa pada mulanya menurut suatu kisah yang diakui tidak dapat diuji kebenarannya, kata NEWS (berita) berasal dari suatu singkatan (akronim) yaitu :

N(orth) atau Utara ;

E(ast) atau Timur;

W(est) atau Barat, dan;

S(outh) atau Selatan.

Dengan akronim tersebut Clarke ingin menggambarkan betapa berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan naluri keingintahuan manusia dengan memberi kabar dari segala penjuru dunia.Cerita Tom Clarke ini juga menegaskan betapa luasnya lapangan pemberitaan dalam dunia jurnalisme. Ada juga seorang wartawan AS, George C. Bastian, dalam bukunya yang berjudul *Editing The Day News* yang merumuskan batasan berita dalam bentuk aritmatika. Dia menyebutnya Arithmetic News yang sangat populer dalam pengajaran jurnalistik (Barus, 2010:25). Dari beberapa defenisi tentang berita dapat kita simpulkan bahwa beritaadalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dari

semua definisi tersebut pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur antara lain ;

- a. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual;
- b. Menarik perhatian karena ada factor yang luar biasa (*extraordinary*) didalamnya, pentingnya;
- c. Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa);
- d. Laporan itu dimuat di media tertentu (Barus, 2010:27).

Berita dapat didefinisikan sebagai Hard News atau Soft News, perbedaan ini kadang jelas dimata konsumen, tetapi kadang juga tidak. Hard News (berita hangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang terkini yang baru saja terjadi atau akan ter jadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya. Soft News (berita ringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting. Berita jenis ini sering kali bukan berita terbaru. Didalamnya memuat berita *human interest* atau jenis rubik *feature*. Hard News, meski punya arti penting, biasanya tidak banyak menarik pembaca, pendengar, atau pemirsa, karena isinya kurang menarik bagi banyak orang dan sering kali lebih sulit dipahami ketimbang soft news, terutama jika orang tidak mengikuti perkembangan beritanya setiap hari. Meskipun para reporter selalu menyisipkan beberapa latar belakang penting, pembaca masih perlu memikirkan informasi yang disajikan guna memahami signifikansinya. Akibatnya, berita tentang fakta untuk berita hangat biasanya

diiringi dengan liputan interpretatif dimana reporter menjelaskan signifikansi fakta tersebut dan memberi latar belakang yang dibutuhkan para pembaca untuk memahami apa yang mereka baca, dengar dan lihat. Sering kali tipe berita ini ditulis oleh reporter yang berpengalaman dan memiliki keahlian, misalnya, dibidang politik luar negeri atau sains. Interpretasi ini, yang terkadang berkaitan dengan opini, biasanya memuat sudut pandang si penulis (Rolnicki, dkk, 2008:3).

Kriteria layak berita banyaknya berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia menyebabkan perlu kiranya kriteria peristiwa layak disebut sebagai berita. Berikut beberapa kriteria tentang kelayakan berita:

- a. *Timeliness dan immediacy* peristiwa yang memiliki kelayakan berita yaitu peristiwa yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu atau bahkan beberapa detik yang lalu (Dash, 2007: 57). Ini berarti semakin baru peristiwa, maka semakin memiliki kelayakan berita. Bahkan dalam jurnalisme penyiaran, kebaruan ini bisa berarti berita yang sedang disiarkan adalah berita yang sedang terjadi (*real time*).
- b. *Proximity* peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca, relevansi bagi pembaca. Semakin dekat kita dengan peristiwa, maka semakin penting berita tentang peristiwa tersebut bagi kita (Dash, 2007: 57).
- c. *Conflict* peristiwa konflik yang berbentuk fisik ataupun berbentuk non fisik umumnya akan menarik perhatian khalayak. Berita yang mengandung tentang demonstrasi yang berujung bentrok, kerusuhan,

perdebatan, dan berita-berita sejenisnya yang umumnya akan mendapat perhatian dari media massa dengan menepatkannya sebagai berita utama.

- d. *Eminence and prominence* berita yang menyangkut peristiwa dan atau orang terkenal. Maksudnya sesuatu yang menyangkut peristiwa dan atau orang terkenal akan memiliki kelayakan berita yang lebih dibandingkan dengan sesuatu yang menyangkut peristiwa dan atau yang tidak terkenal.
- e. *Consequence dan impact* berarti peristiwa yang memiliki konsekuensi pada kehidupan khalayak serta menimbulkan rangkaian peristiwa lain tentu akan semakin layak untuk mendapat perhatian khalayak. Semakin besar konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tersebut maka akan semakin besar pula perhatian khalayak terhadap berita tersebut.
- f. *Human interest* berarti peristiwa yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan khalayak. Peristiwa yang menarik perhatian ini, misalnya peristiwa yang aneh, unik dan tidak biasa, menarik perhatian khalayak sehingga layak diberitakan (Junaedi, 2013: 10).

Untuk memahami jurnalisme, maka perlu untuk mengetahui tentang unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W dan 1H. unsur ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a. What (Apa). Dalam jurnalisme, what menunjukkan tema apa yang diangkat dalam berita.
- b. Who (siapa). Who berarti kepada siapa suatu peristiwa terjadi, atau siapa yang melakukan atau terlibat peristiwa.

- c. Where (Di mana). Menunjukkan dimana peristiwa yang diberitakan terjadi.
- d. When (kapan). Unsur when memberi informasi tentang kapan peristiwa tersebut terjadi.
- e. Why(mengapa). Memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi. Disini pembuat berita dituntut kemampuannya untuk mampu menggali informasi mengapa peristiwa terjadi dan kemudian menjadikannya berita.
- f. How (bagaimana). Menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (Junaedi, 2013: 13).

2.7.1. Berita Televisi

Berita di jaringan televisi mulai siaran pada tahun 1947 dengan hanya membacakan berita didepan kamera, dan kadang kadang diselingi video. Jaringan televisi mengembangkan staf dan acaranya selama bertahun – tahun(jhon Vivian, 2015:247).Berita televisi haruslah menarik dan akurat serta memiliki kapabilitas untuk memberikan kesaksian tentang informasi yang diberikan, semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang, penulis harus menyesuaikan dengan informasi yang di dapat dari realitas, fakta, dan narasumber. Namun semakin berkembangnya zaman, maka semakin berkembang juga teknologi.Lahirnya budaya televisi (audiovisual) mampu menggeser budaya media cetak.Media televisi membuat khalayak menjadi berkurangnya minat membaca.Karena televisi selalu menghadirkan berita sensasional yang dapat memikat daya tarik

khalayak. Program berita televisi Secara garis besar, menurut Wahyudi (1992: 124) ragam karya jurnalistik dapat dikategorikan kedalam tiga jenis, yaitu :

(1) Berita aktual (news bulletin) yang penyajiannya sangat terikat waktu (timeconcern) dan harus disajikan secepat mungkin kepada khalayak (2) Berita berkala (news magazine) yang penyajiannya bersifat timeless yang tidak perlu secepatnya disajikan kepada khalayak (3) Informational news, merupakan penjelasan lebih lanjut dari suatu item/butir berita, atau penerangan yang bertitik tolak dari berita. Dalam sebuah program siaran berita, informasi auditif dan visual menduduki posisi yang sama penting. Apapun materi berita yang diangkat, baik politik, ekonomi, kebijakan pemerintah, kriminalitas, opini masyarakat maupun komentar para ahli dan pejabat. Dalam elemen audio (suara) terkandung unsur penulisan (naskah) yang menggunakan prinsip-prinsip pemikiran verbal. Oleh karena itu, meskipun dalam media audio visual, unsur visual yang dominan, namun unsur verbal diperlukan untuk penyusunan naskah audionya. Naskah dapat menambah informasi atau kejelasan dari liputan visual yang muncul. Dalam jurnalistik televisi, unsur visual bukan sekadar unsur tambahan atau dukungan pada pada berita verbal. Unsur visual merupakan sajian berita itu sendiri, bukan sekedar ilustrasi dari uraian berita verbal. Unsur visual justru memiliki nilai berita yang lebih tinggi dan lebih objektif.

2.7.2. Berita Radio

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting serta menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi

dan siaran berita. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik. Salah satu bentuk siaran informasi populer di radio adalah informasi aktual yang diambil dari surat kabar atau internet. Berita radio hendaknya merupakan informasi yang dapat menarik sebanyak mungkin audien radio bersangkutan. Jika audien radio adalah para eksekutif muda, maka tentunya berita yang disiarkan terkait dengan informasi yang mereka butuhkan misalnya informasi yang mereka butuhkan misalnya bisnis atau peraturan ekonomi yang baru dikeluarkan pemerintah dan sebagainya (Morissan, 2008:235).

Format penyajian berita radio terdiri atas:

1. Siaran langsung (Live Report), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada saat bersamaan melaporkannya dari lokasi.
2. Siaran Tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan.

Suara merupakan hal yang sangat penting dalam produksi radio. Dalam laporan jurnalistik radio, terdapat 3 elemen suara yang harus ada dan terdengar oleh pendengar, yaitu: Narasi yang di tuturkan oleh reporter atau penyiar, rekaman wawancara dengan narasumber, dan rekaman atmosfer yaitu suara asli peristiwa. Tujuan menyajikan acara informasi antara lain menginformasikan materi berita/tips yang belum diketahui pendengar atau memberikan atensi ulang atau

penekanan atas topik tertentu bagi pendengar yang sudah membaca materi itu di Koran atau media massa lainnya (Morissan,2008:236).

2.8. Kriminal

Kriminalitas juga dianggap sebagai peristiwa yang menarik karena pada dasarnya manusia ingin hidup dalam suasana tentram.Oleh sebab itu, peristiwa kriminal sendiri (event of crime) mengundang daya tarik karena mengandung ancaman.Peristiwa perampokan, pemerkosaan, pencabulan, pembunuhan, pembajakan, terorisme, atau narkoba selalu menarik perhatian pembaca.Semua orang ingin terhindar dari sasaran kejahatan, termasuk para penjahatnya sendiri.Bahkan penjahat yang keji sekalipun tidak mau menjadi sasaran kejahatan sesama bandit. Oleh karena itu, berita-berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati. Di Negara maju seperti amerika serikat, berita kriminal atau sadisme dimuat sedemikian rupa unruk mengingatkan pembaca supaya berhati-hati dan bersiaga pada setiap saat terhadap bahaya kriminal.Sementara itu, untuk aparat keamanan atau kepolisian sendiri berita kriminal dapat menjadi peringatan agar mewaspadaai ketertiban dan keamanan masyarakat sekaigus himbauan untuk bersikap tegas dalam menegakkan hukum. Kedua hal tersebut diharapkan mampu memberi efek jera bagi para pelaku kejahatan (Barus, 2010: 45)

2.9. Agenda Setting Media Massa

Benard Cohen (1963) meski tidak secara spesifik menggunakan istilah agenda setting, namun sering kali dipuji karena kembali mendefinisikan ide Lipman kedalam teori agenda setting.“Pers lebih penting dari pada sekedar penyediaan

informasi dan opini. “Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan bahwa media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikirkan, tetapi media tersebut benar – benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda – agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat mengikutinya (Nurudin, 2014:195). Teori agenda setting merupakan salah satu dari sekian banyak teori tentang efek media massa bagi khalayak, baik yang termasuk kategori teori klasik seperti teori stimulus respon yang dikemukakan oleh Hovland, et al (1953) dan teori SOR (Stimulus Organisme Response) yang dikemukakan Melvin DeFleur (1970) sebagai modifikasi dari teori Stimulus Response sebelumnya, maupun yang masuk kategori teori kontemporer seperti teori Difusi Inovasi, teori *Uses and Gratification*, teori Defendensi Efek Komunikasi massa, teori *Spiral of Silance*, teori *Uses and Effects*, teori *Spiral of Silence*, teori *Uses and Effect*, teori *The Limited Media Effects*, *The Bullet Theory* atau teori Jarum Hipodermik, dan lain-lain. Di Indonesia, teori agenda setting kerap digunakan atau (diuji) dalam penelitian-penelitian untuk mengukur popularitas para kandidat Presiden setiap kali menjelang pemilu presiden, sejak tahun 2014 yang lalu. Lembaga survei seperti Lingkaran Survei Indonesia (LSI) mereka selalu mempublikasikan hasil poolingnya yang mengejutkan, sebab mengalami perbedaan signifikan antara pooling pertama dengan pooling berikutnya selama masa kampanye (khususnya pemberitaan media), ini berarti hipotesis fungsi agenda setting kembali teruji.

2.9.1. Sejarah Agenda Setting

Agenda Setting merupakan pemikiran yang menyatakan bahwa media tidak mengatakan apa-apa yang orang pikirkan tetapi apa yang harus dipikirkan. Sejarah agenda setting sebenarnya sudah ada sejak lama tanpa ada yang memperkenalkannya terlebih dahulu, namun sudah di praktekkan oleh media massa khususnya media cetak seperti Koran atau majalah di era *Penny Press*. (Tamburaka,2012:23). Pekerjaan jurnalis dahulu orng masih menganggap bahwa kerja jurnalistik merupakan pekerjaan yang tidak perlu dipelajari. Dalam praktiknya berdasarkan kerja para jurnalis tersebut terbagi menjadi 2 bagian yaitu reporter dan editor. Semua reporter yang bekerja langsung dibawa redatur tertentu (kriminal, kota, olahraga, dan lain sebagainya). Mereka tergabung dalam jajaran redaksi yang disebut desk. Jurnalis yang kerjanya dikantor surat kabar atau media massa lainnya adalah editor atau lazim pula disebut redaktur. Mereka bekerja disuatu tim yang disebut redaksi dan dipanggil editor karena tugasnya yang selalu mengedit naskah berita ataupun artikel lainnya yang datang pada para reporter, koresponden, para penulis, dan para petugas Public Relations (Tamburaka, 2012: 130).

2.9.2. Tahap Agenda – Setting

Karen Siune dan Ole Borre (1975) melakukan penelitian untuk mengetahui kompleksitas agenda – setting dalam pemilu Denmark. Mereka merekam siaran televisi dan radio yang menayangkan acara debat kandidat dan menghitung jumlah pernyataan yang dikemukakan para kandidat mengenai isu tertentu. Mereka juga mewawancarai 1.300 pemilih untuk mengetahui apa yang menurut

mereka menjadi agenda publik. Dalam hal ini, Siune dan Borre menemukan tiga jenis pengaruh agenda – setting yaitu: 1) representasi, 2) persistensi; dan 3) persuasi.

Representasi. Yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Dalam tahap representasi, kepentingan publik akan mempengaruhi apa yang dinilai penting oleh media.

Persistensi. Pengaruh kedua adalah mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik, ini disebut dengan “persistensi” dalam hal ini media memberikan pengaruhnya yang terbatas.

Persuasi. Pengaruh ketiga ini terjadi ketika agenda media mempengaruhi agenda publik yang disebut dengan "persuasi". Suatu korelasi antara agenda media pada periode 2 dan agenda public pada periode 3 menunjukkan persuasi, atau agenda media mempengaruhi agenda publik. Maka pengaruh jenis ketiga ini media mempengaruhi publik merupakan pengaruh secara tepat telah diperkirakan teori agenda setting klasik sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil penelitian Maxwell McCombs dan Donald Shaw tahun 1972 di Chapell Hill (Morissan, 2014:497).

2.10. Stasiun Televisi iNews TV

iNews pertama kali bersiaran pada tanggal 5 Maret 2008 dengan nama SUN TV. Awalnya, SUN TV hanya dapat disaksikan melalui televisi yang berlangganan seperti indovision atau biasanya (sekarang MNC Vision). Dalam perkembangannya, SUN TV kemudian mengudara secara terrestrial sebagai televisi likal setelah membangun beberapa stasiun relai di Jakarta, bogor, depok,

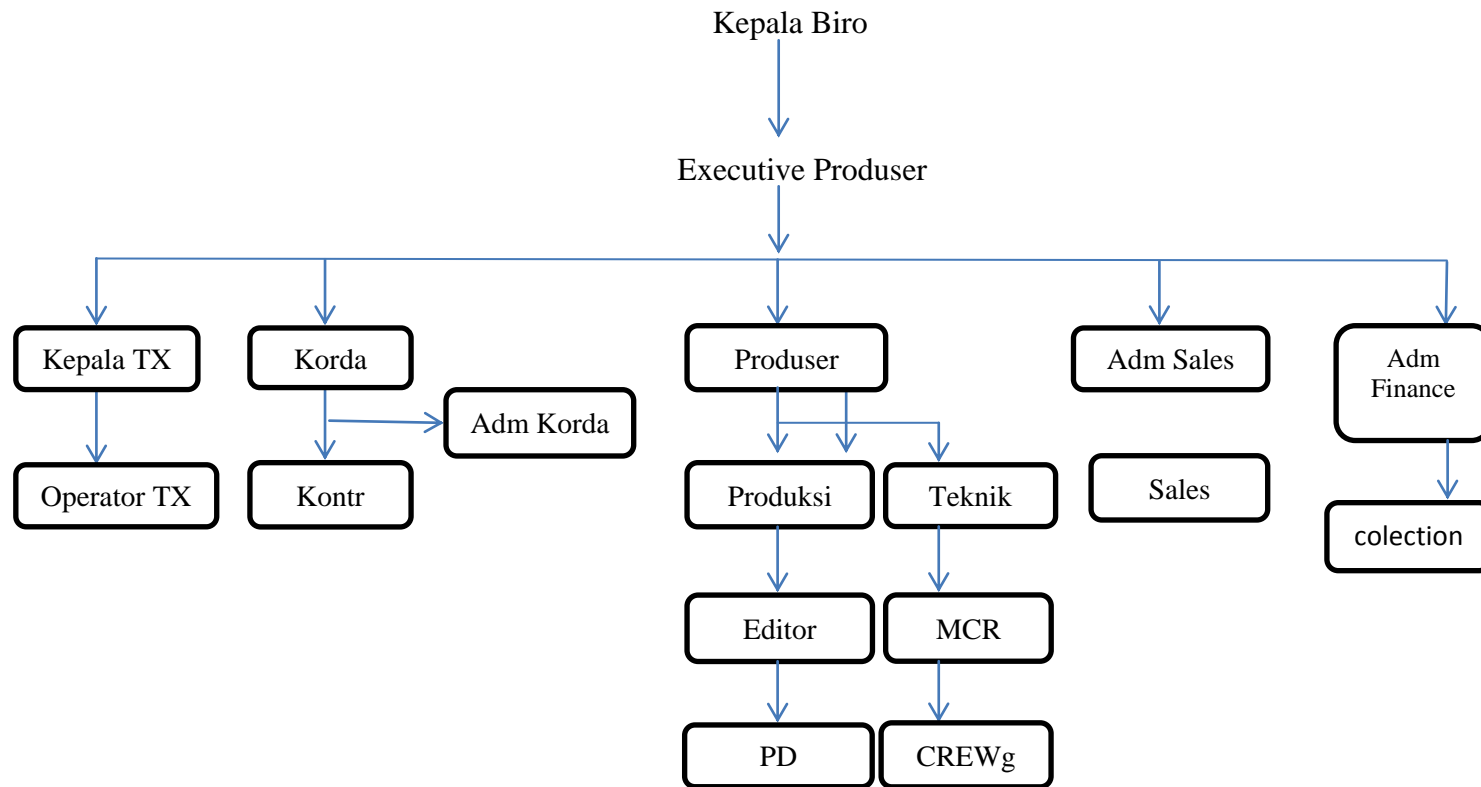
tangerang dan bekasi yang disiarkan melalui stasiun televisi yang berbasis di tangerang bernama TV3, yang awalnya hanya menayangkan infomercial di sela-sela waktu kosong. Sementara induknya, SUN TV tetap menayangkan untuk pemirsa di IndoVision, Oke Vision, dan Top TV. Pada tanggal 26 September 2011, SUN TV berubah nama menjadi SINDO TV yang merupakan bagian dari sinergi Sindo Media bersama Sindo Trijaya FM dan SINDOnews.com. 3 tahun kemudian, tepatnya pada 23 September 2014, secara resmi Menteri komunikasi dan informatika RI memberikan izin stasiun jaringan bagi SINDO TV. Kemudian pada tanggal 15 Desember 2014, SINDO TV resmi diluncurkan sebagai televisi nasional dalam acara soft Launching Luar biasa. SINDO TV secara resmi mengubah namanya menjadi iNews TV setelah mengadakan ajang penghargaan iNewsmaker Award yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015. Selain itu, televisi lokal yang berada dibawah jaringan televisi ini turut berganti nama menjadi iNews TV (kecuali kaltim TV).

Pada tanggal 1 Desember 2016, iNesw TV memindahkan logonya dari sebelumnya ke kanan menjadi kekiri. Pada tanggal 31 Oktober 2017, iNews TV berganti nama menjadi iNews bertepatan dengan acara metamorfosa.

iNews Medan sebelumnya bernama Deli TV, SINDO TV Medan dan iNews TV Medan. Adalah televisi lokal pertama di medan, Sumatera Utara. memiliki stasiun pemancar di sibolangit serta studio dan kantor pusat di kompleks Wartawan Jl. Intertip No. 1 Simpang, Medan. Siaran dimulai jam 15.00 – 17.00 WIB dengan konten hampir 50% program lokal. Hanya dalam 2 tahun (2005-2006) iNews Medan telah eksis dengan didukung hampir 70% sponsor atau iklan

lokal. Dan sejak 6 April 2015, stasiun televisi ini berganti nama menjadi i News TV medan. Dan mulai 1 November 2017, berganti nama lagi menjadi iNews Medan. dalam sebuah stasiun televisi terdapat studio. Dalam sebuah studio ada juga akustik(peredam suara) agar tidak ada gema, setelahnya harus ada lighting hemat energy dan juga backdrobe. Alat transmisi untuk iNews mempunyai UPS yang besar dengan skala 100 KPA dikarenakan transmisi bermuatan besar sekitar 20kgW dan kapasitas harus 5 kali dari 20kgW, sebab iNews merupakan televisi berita yang mempunyai kontributor sebanyak 33 kabupaten/kota di sumatera. Di medan sendiri ada sekitar 8 kontributor yang disebut dengan VJ (Video Jurnalis) yang mempunyai tugas mengambil gambar atau berita pada suatu kejadian atau peristiwa dimana VJ melaksanakan live report yang kemudian di upload ke iNews Center di Jakarta. iNews memiliki me tube untuk mengupload berita yang kemudian nantinya akan di seleksi produser yang ada di iNews TV Jakarta apakah berita tersebut memenuhi syarat untuk ditayangkan.

Gambar Organisasi iNews TV Biro Medan



Gambar2.1

Struktur Organisasi (sumber: iNews Medan)

BAB III

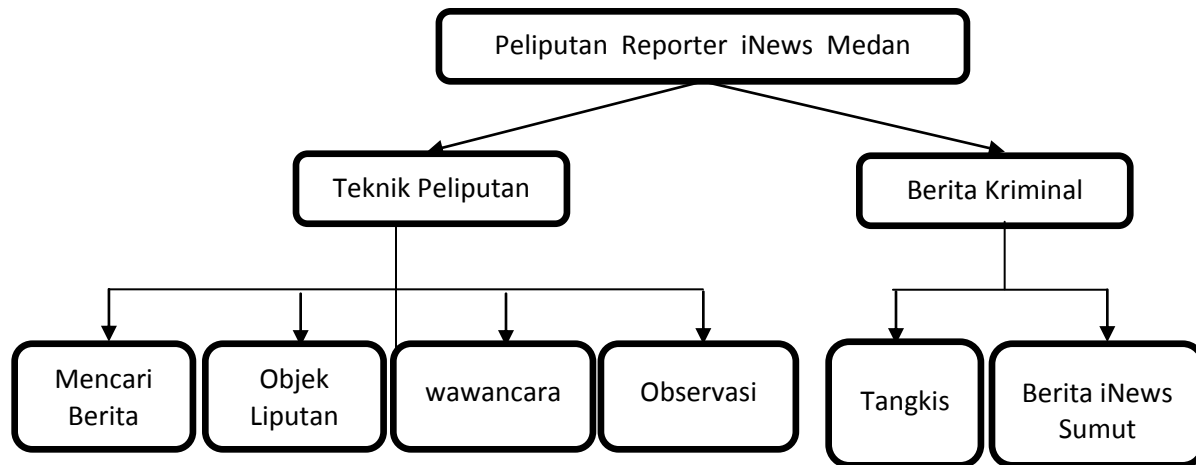
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis isi kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest). Karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (latent). Misalnya, mengapa RCTI memberikan isu kenaikan BBM dengan cara berbeda dengan Trans TV. Karena itu diperlukan analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, symbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat). Inilah yang disebut analisis isi kualitatif.

Altheide (1996:2) mengatakan bahwa analisis isi kualitatif di sebut pula sebagai Ethnographic content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analisis tapi tidak kaku seperti dalam dalam analisis kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset (Kriyantono, 2010: 251).

3.2 Kerangka konsep



Gambar 3.1

1.3. Defenisi Konsep

a. Teknik Peliputan

Teknik diartikan sebagai taktik atau cara, kamus besar bahasa Indonesia yaitu akal atau seni, dan bagaimana cara teknik peliputan berita serta penyampaiannya yang baik dan efektif. Teknik komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi diantara keduanya. Untuk menyelesaikan suatu masalah peliputan, dalam hal ini merupakan berita kriminal, yang artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh jurnalis (reporter dan wartawan). Kebijakan untuk menentukan jumlah crew liputan sangat bergantung dari masing-

masing stasiun televisi dengan tentunya mempertimbangkan dana, tenaga, peralatan, dan bobot peristiwa. Beberapa teknik peliputan diantaranya:

- 1) Mencari Berita, dalam teknik peliputan berita seorang wartawan harus mencari data dan fakta dari suatu peristiwa itu.
- 2) Objek Liputan, yaitu objek liputan peristiwa yang tidak terduga/tidak direncanakan misalnya kecelakaan lalu lintas, kebakaran, dll.
- 3) Wawancara, teknik wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan berita yang benar-benar relevan dan fokus pada sasaran yang dituju.
- 4) Observasi, yaitu reporter langsung datang ke lokasi kejadian, mengamati, dan mengumpulkan data/pada kejadian tersebut.

b. Reporter

Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini dispesifikan untuk radio dan televisi. Reporter merupakan wartawan yang memburu dan meliput berita hingga kemudian merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca ataupun didengar oleh khayalak publik.

c. iNews Medan

iNews Medan sebelumnya bernama Deli TV, SINDO TV Medan dan iNews TV Medan. Adalah televisi lokal pertama di medan, Sumatera Utara. memiliki stasiun pemancar di sibolangit serta studio dan kantor pusat di kompleks Wartawan Jl. Intertip No. 1 Simpang, Medan. Siaran dimulai jam 15.00 – 17.00 WIB dengan konten hampir 50% program lokal. Hanya dalam 2 tahun (2005-2006) iNews Medan

telah eksis dengan didukung hampir 70% sponsor atau iklan lokal. Dan sejak 6 April 2015, stasiun televisi ini berganti nama menjadi iNews TV medan. Dan mulai 1 November 2017, berganti nama lagi menjadi iNews Medan.

d. Berita Kriminal

Berita kriminal adalah peristiwa yang mengandung ancaman seperti peristiwa perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pembajakan, terorisme atau narkoba yang selalu menarik perhatian masyarakat. Bahkan saat ini hampir semua stasiun televisi menayangkan rubrik khusus berita-berita kriminal atau program siaran tentang kejahatan dan kekerasan. Dalam iNews TV Medan ada dua Program acara berita yaitu program Tangkis dan Berita iNews sumut.

- a. Program Tangkis atau Tayangan Kriminal Sumatera Utara, adalah sebuah program berita khusus untuk menayangkan berbagai berita kriminal yang terjadi di kota Medan. Program berita kriminal ini merupakan program paling lama di iNews TV. Dan adanya tayangan tersebut untuk memudahkan masyarakat agar lebih waspada terhadap lingkungan sekitar.
- b. Sedangkan berita iNews Sumut adalah Program untuk penayangan yang mencakup berita secara keseluruhan baik itu jenis berita feature, hardnews, softnews, dan straight news.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Teknik Peliputan Reporter iNews Medan Dalam Pemberitaan Kriminal	
Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Peliputan berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produser Program berita kriminal iNews Medan 2. Executive produser 3. Reporter 4. kameramen 5. koordinator liputan
Berita kriminal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acara tangkis 2. berita iNews sumut

Tabel 3.1

3.5. Informan atau Narasumber

- a. Produser program berita kriminal iNews
- b. Executive Produser.
- c. Koordinator liputan.
- d. Reporter berita kriminal iNews medan.
- e. Kameramen.

3.6. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti yang berharap mendapatkan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi yang akurat terhadap penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung terhadap reportase yang dilakukan oleh reporter yang ada di berita kriminal dilapangan. Beberapa informasi diperoleh dari hasil observasi adalah ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Seperti melihat dokumentasi yang ada pada pola teknik peliputan iNews Medan. sifat utama data ini tak terbatas padaruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk

mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

3.7. Teknik Analisis data

Dalam teknik analisa data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang proses dan teknik peliputan berita kriminal.

3.8. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kompleks Wartawan Jl. Intertip No. 1 Simpang, Medan, Sumatera Utara.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

iNews Medan adalah stasiun televisi lokal pertama di Medan, Sumatera utara. memiliki pemancar di Sibolangit serta memiliki studio dan kantor pusat di kompleks wartawan jalan intertip no. 1 simpang, Medan. Siaran dimulai jam 09.00-11.00 WIB dengan konten hampir 50% program lokal. stasiun televisi ini berganti nama menjadi

iNews TV medan. Dan mulai 1 November 2017, berganti nama lagi menjadi iNews Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada bab ini akan disajikan data hasil dari observasi, wawancara dan data dokumentasi. Data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi ditampilkan dalam bentuk narasi/uraian. Seluruh data di analiskan dengan menggunakan metode induktif.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2019 di kantor Biro iNews Medan .

Data narasumber atau informan :

1. Nama Narasumber : Leli Irawan
- Waktu wawancara : 27 Maret 2019
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Produser Program Berita Kriminal

a. Bagaimanakah prosedur dan mekanisme dalam pembuatan suatu berita kriminal?

Jawaban:

Bu leli menjelaskan bahwa di iNews biro tv sendiri memiliki dua program berita yaitu umum dan kriminal dan untuk kriminal itu sendiri ada tayangan khusus seperti program Tangkis atau tayangan kriminal sumatera utara dan untuk program tangkis sendiri itu pure menayangkan berita kriminal yang terjadi di daerah sumatera utara dan berita kriminal itu sendiri tidak hanya sisi masalah pembunuhan serta kejahatan lainnya saja tetapi juga ada masalah kaitannya dengan hukum dan peristiwa lain juga ini menjadi kategori untuk menyusun sebuah program tangkis yg sudah disusun oleh kami. Untuk kriteria jadi sesuai dengan tagline nya yaitu tayangan kriminal sumatera utara bukan untuk dicontoh tapi menjadikan kita lebih waspada kepada sekitar jaga keluarga anda dan jauhi narkoba. Artinya berita kriminal yang naik tayang bukan hanya berita yg memunculkan kejahatan atau tindakan kriminal lainnya tetapi kita juga menginformasikan bahwa ada peristiwa kriminal yg harus dihindari dan ini mekanisme nya jadi dalam hal mekanisme nya ada pemilihan berita apa saja yg harus di tayangkan di program tersebut.

b. Apakah ada pemilihan untuk suatu berita kriminal yang akan ditayangkan di dalam program tangkis tersebut serta berita yg bagaimana yg layak untuk ditayangkan?

Jawaban :

Nah namanya kan juga program Tangkis(Tayangan Kriminal sumut) dan sesuai tagline nya lagi tayangan kriminal bukan untuk dicontoh tetapi untuk menjadikan kita lebih waspada, dan munculnya tayangan kriminal ini tidak hanya persoalan tentang tindakan - tindakan kejahatan, pencabulan, kecelakaan tetapi juga peristiwa lainnya. terkait kriminal dari curanmor, perampokan, perjudian, dan masalah hukum lainnya yang artinya kekerasan curas curanmor dan kejahatan lainnya terjadi itu menjadi tolak ukur kita dalam menentukan sebuah berita itu. kita lihat dahulu sesuai tidak dengan takelinenya kita atau program kita artinya peristiwa tidak peristiwa disini mungkin yang sifatnya seperti kecelakaan lalu lintas yg terkait dengan masalah undang – undang, kriminalkah dia berkaitan dengan undang – undang kecelakaan lainnya dan ketika itu semua memenuhi dengan taglinenya kita dan semua gambar serta angle nya juga sesuai maka semua itu layak untuk dinaikan dan konsep serta unsur 5W+1H maka berita tersebut layak dinaikan seperti itu kira – kira.

c. Bagaimana cara menjaga rating agar tayangan tangkis tetap ada di televisi iNews?

Jawaban:

Kalau masalah untuk rating di Sumut atau katakanlah di medan sendiri ada beberapa stasiun televi yang menayangkan tentang berita dan tetapi yang saya ketahui untuk penayangan berita khusus kriminal ya hanya ada di iNews nah ini untuk secara lembaga atau surveinya yang dilakukan secara nasional

dan ini khusus untuk iNews nya itu bakal langsung di broadcast pada setiap harinya ke iNews nya langsung dan untuk Tangkis sendiri menurut saya cukup bagus ya rating nya untuk set ratingnya karna apalagi ini untuk Sumut nah jadi masyarakat lebih tau tentang peristiwa – peristiwa yang terjadi dan diantisipasi, apalagi sekarang yang lg maraknya kasus – kasus begal serta perampokan dan akan menjadi acuan berita ini bagi masyarakat. Dan kita buat berita seperti ini juga karna unsur agar menjadi dekat dengan masyarakat maka dengan adanya berita yang terus masuk juga menjadi informasi bagi masyarakat juga tentunya. Misalkan di salah satu tempat kalian tinggal ada salah satu kejadian nah tentu juga kita kembali lagi ke dalam pemilihan yang layak atau tidaknya berita tersebut ditayangkan jadi emang tidak semua berita bisa naik begitulah kira – kira.

2. Nama Narasumber : Bobi Rinto Andreas Pakpahan S.H

Waktu wawancara : 27 Maret 2019

Jenis Kelamin : Laki - laki

Jabatan : Executive Produser

a. Bagaimana persiapan seluruh KRU apabila terdapat berita kriminal yang ingin diliput?

Jawaban:

Bang bobi menjelaskan nah biasanya kita tim redaksi itu mengadakan rapat dan membahas kira – kira berita kriminal apa yang akan diliput dan menentukan siapa wartawan/reporter yang akan meliput kesana dan biasanya itu

kita menugaskan wartawan/reporter yang standby di kepolisian karna mereka khusus kriminal, di dalam tim peliputan berita ada beberapa tim dan pos masing masing seperti di kriminal, politik, kesehatan, hukum,ekonomi, serta seni. Dan setelah kita rapat dan sudah menugaskan siapa wartawannya lalu barulah produser menghubungi wartawan yg akan meliput tadi dengan syarat itukan ada batas waktunya nah jadi untuk program tangkis sendiri tayang set 10 pagi sudah tayang jadi sebelum itu harus sudah ada dan dikirim, itulah tugas produser yang harus mengurus semuanya. Mulai dari produser yang harus mengkoordinasi korda jadi seorang korda inilah yang terus update sudah sampai mana kegiatan peliputan itu berlangsung. Lalu ketika berita itu sudah diliput dan langsunglah naskah itu dikirim dan disini ada gmail khusus untuk iNews nah disitulah semua berita dari daerah sumatera utara dikirim.Setelah naskah itu berita dikirim lalu tugas produser lagi untuk melihat sekaligus mengedit kembali naskahnya.Dan disetiap program acara ada masing – masing produsernya jadi merekalah yang menanggung jawabin semua program masing – masing tersebut dan diatas mereka itulah executive produser yang menanggung jawabin mereka.

b. Seorang executive produser sangat dibutuhkan didalam proses penayangan sebuah berita ke televisi apakah kendala yang sering di alami oleh seorang executive produser?

Jawaban:

Untuk suatu kendala yang sering kami alami itu adalah soal pendapat, jadi biasanya pendapat kita terkadang tidak sesuai dengan pendapat produser seperti

berbedanya pemikiran satu dengan yang lainnya.nah jadi bagaimana supaya semua itu bisa berjalan itu juga tugasnya seorang executive produser lah yang mencari solusi agar bagaimana bisa jadi sama – sama enak jadi pendapat si seorang produser tadi juga tetap dihargai dan pendapat seorang executive produser juga dihargai jadi itu dirapatkan bersama solusinya seperti apa begitu kira - kira. Dan ketika sebuah rapat tadi juga tidak menemukan jalan keluarnya dan tidak bisa dipecahkan barulah kita melibatkan kepala biro. Tapi sejauh ini kalo untuk masalah pemberitaan sendiri kita masih bisa menghandle nya kita bahas sama – sama. Dan yang menjadi kendalanya untuk seorang executive produser menurut saya sendiri ketika penayangan karna saya tidak bisa control secara langsung teman – teman produser tetapi saya melihatnya ketika sudah tayang, apakah itu tayangan-nya layak atau tidak karena saya pribadi tidak hanya tugasnya mengontrol tetapi juga memegang program lintas sumut dan saya biasanya cek semua itu melalui rundownnya saja. jadi kalo program saya yang lintas sumut masih bisa saya control saya melihat kekurangannya, evaluasinya apa itulah kira – kira kendala yang sering dialami.

c. Strategi seperti apa yang dilakukan seorang executive produser agar tayangan berita yang sedang ia pegang bisa terus naik ratingnya di televisi?

Jawaban :

Strategi itu kita kembali rapat membahas topik apa yang sedang hangat di media sosial dan lainnya. Lalu nanti biasa nya itu topik yang diangkat itu setelah

kita menganalisa dari media lain misalnya naik di berita detik.com kasus tentang pemerkosaan tapi ternyata kita belum kedapatan nah dari situ kita cari dan membuat penayangan baru tetapi tidak basi. nah dengan cara kita liput tersangka di kantor polisi dan juga kita mencari informasi tentang keluarga tersebut kita wawancara dan mencari tau keseharian korban seperti apa intinya berita tersebut up to date supaya masyarakat menjadi lebih tau berita baru tersebut dan kalau bisa kita juga lebih mencari berita itu lebih dalam lagi seperti investigasi. Dan tidak hanya itu saja berita yang sampai disitu juga misalnya seperti kasus tenggelam anak, nah kita tidak hanya menampilkan berita seperti ya anak itu tenggelam di sungai tetapi kita juga mencari updatenya situasi seperti apa semacam ikut mencari tau bagaimana pencariannya berapakah kru yang akan menangani itu apakah melibatkan basarnas atau yang lainnya. Jadi berita yang kita tampilkan itu teruptodate dan masih baru yang masih ingin diliat oleh masyarakat. serta berita itukan bukan sekedar diliat saja tetapi harus memiliki edukasi bagi masyarakat jadi berita itu tidak hanya bisa dipahami bagi yang melihat tapi juga dipahami untuk yang mendengar berita tersebut jadi bagaimana strateginya dengan caranya ya itu bagian dicara pengemasan naskah tadi harus disesuaikan dengan visualnya. Jadi strateginya itu terletak di pengemasan naskahnya jadi bagaimana berita itu di edit di kemas se simple mungkin tapi tetap menarik dan tidak berbelit – belit begitulah berita yang ada ditelevisi bedan dengan berita Koran, karna kalau berita itu terlalu panjang dan berbelit – belit

masyarakat pun akan bosan menotonnya. Dan adapun startegi lainnya mungkin hanya pembekalan untuk teman – teman produser dan kru lainnya.

3. Nama Narasumber : yovie
 Waktu wawancara : 27 Maret 2019
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Jabatan : Koordinator Liputan

a. Adakah target tertentu yang harus di penuhi dalam peliputan suatu berita kriminal?

Jawaban :

Untuk target sendiri itu kalo untuk saya lebih ke waktu, karna cepatnya berita tersebut untuk ditayangkan maka makin baguslah untuk suatu stasiun televisi karena di televisi iNews sendiri adalah kejar tayang. Kalo untuk berita yang disetting itu untuk kasus pengembangan, misalnya kasus pembunuhan tentunya kan dibutuhkan pengembangan berita tersebut, bagaimana bisa terjadi pembunuhan itu nah perlu adanya narasumber yang harus di cari untuk di mintai keterangan dan mewawancarainya di lokasi tersebut. Kita mencari narasumber yang sangat akurat seperti polisi dan narasumber bisa juga dari pihak keluarga korban. Biasanya juga kita menilai bagaimana ketika seorang wartawan itu berada dilapangan kalau bisa berita yang ingin ditayangkan harusla menarik dan memberikan informasi bagi masyarakat. Dan bagaimana targetnya itu ya dengan cara kita harus mencari berita yang berbeda dari televisi

lainnya yang lebih fresh dan tidak bertele – tele dalam penayangannya. Dan tugasnya koordinator liputan lah yang harus mengatur serta mengawasi saat sedang peliputan berita berlangsung.

b. Bagaimana persiapan anda dalam menentukan Kru untuk peliputan suatu berita kriminal?

Jawaban:

Jadi kalo di kita itu tidak ada Kru karena peliputan juga dilakukan oleh satu orang dan selakigus mengambil gambarnya yaitu wartawan. Kalau untuk tim yang dimaksud itu ya seperti program nah jadi kalo program contohnya program police line atau Tangkis yang seperti kalian maksud itu ya ada tim nya seperti adanya reporter, adanya cameramen, dan lain sebagainya. Sedangkan yang saya ceritakan ini adalah wartawan yang merangkap semuanya tetapi program lebih banyak ada di kantor pusat di jakarta kalo disini tidak banyak program dan disini saya selaku koordinator lapangan mengontrol dan menjelaskan bagaimana seorang wartawan ketika dilapangan. Intinya tugas koordinator lapangan itu ada tiga poinnya yang pertama mengkoordinir wartawan dilapangan, mengawasi wartawan dilapangan, dan mengarahkan wartawan saat dilapangan. Cara mengarahkannya seperti misalnya kita akan memproyeksikan berita bisa dari koordinasi pusat bisa juga dari kita sendiri dan mencari berita yang lagi hangat di daerah medan dan kita kembangkanlah berita

tersebut kita followup dan mungkin tidak semua yang terjadi dilapangan bisa berjalan lancar bisa saja terjadi gangguan atau kesalahan yang diperbuat nah disitulah kita arahkan disitula kita bina agar mereka yang sedang meliput dilapangan tidak kebingungan seperti itulah kira – kira tugasnya seorang koordinator liputan tadi.

c. Kendala apa yang biasanya sering terjadi ketika ada suatu berita kriminal yang akan diliput dan bagaimana cara menanganinya?

Jawaban :

Kendala yang terjadi biasanya ketika mau merilis atau misalnya mau cepat tayang nah sedangkan kita belum dapet data atau informasi lebih lanjut karena polisi masih kesusahan buat dimintain informasi, maka harus mencari jalan lain dengan cara mencari narasumber lain mungkin dengan mewawancari warga setempat yang tau kejadian itu atau mencari narasumber yang tau tentang korban bisa keluarganya dan mencari tau bagaimana permasalahan yang terjadi kenapa bisa terjadi pembunuhan tersebut, atau bagaimana proses otopsinnya dibagian mana saja luka yang terjadi dengan korban. Kalau untuk kesusahan mencari berita ya seperti yang kita ketahui di Sumatera Utara itu berbeda dengan di kota Jakarta yang banyak sekali kejadian – kejadian nah kalau di medan sendiri kita harus mencari apanih kira – kira kejadian yang lagi hangat yang sering jadi perbincangan di masyarakat. Mungkin juga ketika tidak ada bahan berita sama sekali nah kita

akan mengambil beritayang sudah ada tetapi kita kemas dengan cara yang berbeda atau lebih fresh lagi seperti itu.

4. Nama Narasumber : Aminurasyid
Waktu wawancara : 27 Maret 2019
Jenis Kelamin : Laki – laki
Jabatan : Reporter

a. Hal yang paling sulit menurut anda sebagai seorang reporter berita kriminal kira – kira seperti apa?

Jawaban :

Menurut saya kendala nya ya seperti, ketika meliput dilapangan itu terkadang terjadi di narasumber biasanya karena kan pada saat ingin diwawancarai bisa saja dia tidak ingin diwawancarai pada saat itu padahal kita membutuhkan keterangannya saat itu juga tetapi juga kita tidak boleh hanya menunggu saja kita cari lagi sumber lain misalkan langsung ke pihak polisi nah biasa kan pihak kepolisian pasti menyimpan data – data kriminal tersebut maka kita carilah keterangan tersebut di pihak kepolisian yang menangani kasus kriminal tersebut. Ketika pihak kepolisian juga belum bisa memberikan keterangan kita carilah saksi mata lain yang mengetahui kejadian kriminal tersebut misalkan kasus pembunuhan, itu kita cari tahu kira – kira apa motif dari pembunuhan tersebut, kita cari warga atau tetangga sekitar yang mengetahui kejadian itu, kapan dan dimana mayat tersebut ditemukan itulah yang akan di cari tahu untuk berita kriminal tadi intinya berita tersebut juga harus naik ketika diminta naik oleh produser dan kita

sebagai reporter yang bertugas harus bisa memberikan hasil berita yang sudah kita liput, lebih kurang sih seperti itu saja kalo untuk kendala reporter.

b. Adakah etika jurnalis dalam mewawancarai seorang narasumber yang akan anda wawancarai?

Jawaban :

Untuk etika pasti ada ya itu tadi seperti ketika narasumber tidak mau diwawancarai atau dia tidak mau disebut namanya ya kita emang tidak boleh menuliskan namanya disitu etikanya emang ada dan kita tidak boleh memaksa seorang narasumber, misalkan kasus pencabulan nah kalo anak dibawah umur itukan tidak boleh wajahnya kita ambil atau kita liput tapi ya seandainya tersorot mungkin akan kita blur atau kita ambil simbol – simbol tangan atau kakinya dan bisa mengambil gambar dari belakang di liput. Tetapi banyak di blur juga tidak boleh maka dari itu pengambilan gambarnya emang harus sesuai, dan itu semua sudah tertulis di dalam etika jurnalistik.

c. Bagaimana seorang reporter dalam mempertahankan sikap profesionalisme dalam mencari berita kriminal?

Jawaban :

Profesionalisme nya seorang wartawan itu sendiri dalam mencari berita kriminal adalah keseimbangan dalam mencari berita, keseimbangan yang dimaksud ialah

data yang di peroleh harus benar - benar akurat, misalkan ada korban dan ada pelaku jadi kalau pelaku tersebut bisa saja alibi atau belum tentu benar maka dari itu kita harus juga mengkonfirmasi dari pihak kepolisian lagi karna data yang konkrit itu adalah langsung dari polisi dan reporter ini kan tugasnya mencari data selebihnya peran terpenting dari ke akuratan sebuah berita itu adalah pihak kepolisian karena mereka yang menangani kasus – kasus seperti itu. Tidak hanya keseimbangan saja profesionalismenya seorang wartawan tersebut juga dilihat dari kesesuaian mereka dengan Kode Etik Wartawan Indonesia apakah seorang wartawan itu sudah mengikuti sesuai dengan kode etik tersebut yang sudah tercatat jelas di Kode Etik Wartawan Indonesia atau mereka belum mengikutinya. Karena kalau seorang wartawan tidak mengikuti kode etik tersebut maka akan ada sanksi yang dikenakan seperti itu kurang lebih.

6. Nama Narasumber : Aminurasyid
Waktu wawancara : 27 Maret 2019
Jenis Kelamin : Laki – laki
Jabatan : cameramen

a. Bagaimana teknik seorang cameramen liputan dalam meliput berita kriminal?

Jawaban :

Disini posisi cameramen sekaligus reporter atau biasa di sebut VJ, jadi untuk masalah teknik meliput beritanya itu terletak di estetika pengambilan gambarnya saja kita harus mengetahui dari sisi mana kita harus meliput berita tersebut karena

masalah pengambilan gambar juga harus sesuai dengan kejadian yang sedang terjadi dan disini saya menggunakan kamera handycam, setelah gambar sudah saya peroleh barulah saya membuat naskah beritanya. untuk televisi sendiri itu kan audio visual jadi naskah yang kita buat itu harus sesuai gambar. dan bagi seorang kameramen memang diharuskan untuk mengambil stok gambar yang banyak agar memudahkan seorang editor untuk menyesuaikan dengan berapa detik video yang ditayangkan di televisi nantinya. Setelah naskah selesai barulah gambar yang sudah diliput di kirim ke kantor dan di edit kembali oleh seorang editor.

b. Sebagai seorang kameramen pastinya ada beberapa kendala yang dihadapi saat ngeliput sebuah berita?

Jawaban :

kendala yang biasa terjadi ya pada saat pengambilan gambarnya yang tidak sesuai, karna seorang kameramen memang harus mengambil inisiatif sendiri untuk mengambil banyak stok gambar karna nantinya bakal di edit lagi oleh seorang editor dan dengan adanya stok gambar yang banyak juga akan memudahkan seorang editor untuk memilih gambar yang mereka akan edit nantinya untuk ditayangkan. Dan untuk kameramen sendiri juga tidak ada arahan untuk masalah pengambilan gambar jadi merekalah yang harus mengerti gambar apa sajakah yang harus mereka ambil. dari mulai cut to cut jadi seperti contohnya berita kecelakaan disitu pastilah banyak benda – benda yang tidak perlu diambil tetapi terambil serta darah ataupun sebagainya yang tidak layak untuk ditampilkan di televisi. Dan seperti contoh lagi ketika saat mewawancarai narasumber dalam keadaan ramai

tiba – tiba saat merekam video terlihat seseorang yang sedang memegang rokok atau merokok kita harus menghindari atau bisa kita meminta ijin untuk supaya tidak terlihat di kamera tetapi kalau tidak bisa kita handle masalah seperti maka kembali lagi ke seorang editor yang harus mengedit pada bagian yang terlihat rokok dan yang memegang rokok tersebut. Untuk kendala lainnya mungkin disaat mewawancarai narasumber kalau di kejadian peristiwa kita harus banyak mencari dan memilih narasumber yang mengetahui detail suatu kejadian itu dan tidak hanya sekedar tau, jadi informasi yang di dapat juga yang sebenarnya terjadi.

7. Nama Narasumber : Rafika
 Waktu wawancara : 27 Maret 2019
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Editor

a. Apakah seorang editor mengedit berita kriminal mengikuti arahan dari korlip atau hanya mengedit apa yang seharusnya ditampilkan di televisi?

Jawaban :

untuk arahan yang khusus itu tidak ada, kita di bebasin untuk mengedit sendiri tetapi harus sesuai dengan naskah yang ada dan kita mengedit video untuk ditayangkan di televisi itu juga ada durasinya berapa detik untuk berita tersebut jadi Kalaupun ada arahan yang benar – benar penting yang tidak boleh terlewatkan mungkin iya seperti misalnya tersangka harus di blur wajahnya, atau korban pencabulan juga harus di blur serta darah dan sebagainya. Khusus untuk kriminal

sendiri itu ya kami biasa sudah tau sendiri kalau darah itu emang harus untuk di blur atau diedit biar bagaimana bisa enak untuk dilihat jadi kurang lebih udah paham bagian apa saja yang harus di edit untuk berita kriminal dan yang paling sering biasanya itu untuk berita pencabulan sendiri itu emang kita sedikit lebih banyak pengeditan dan sebagainya. Jadi kalau untuk arahan produser yang terus – menerus atau regular tiap hari harus diingatkan itusih tidak ada sama sekali itu di bebasin ke kita sendiri.

b. Bagaimana kendala yang dihadapi ketika mengedit untuk suatu berita kriminal?

Jawaban :

kendala itu lebih sering di teknis kalau untuk seorang editor, tetapi kita kan membahas tentang pengeditan berita kriminal jadi untuk berita kriminal sendiri kita kan eksekutor terakhir lebih tepatnya kita adalah bagian di akhir sebuah berita sebelum ditayangkan di televisi, jadi kami harus memahami apa yang ada dikepala seorang produser dan apa yang ada dikepala seorang wartawan/reporter karna dari kita masing – masing juga tidak satu pemikiran. Terkadang juga pada saat seorang mengambil video masih banyak yang berantakan seperti video yang tidak penting diambil tetapi terambil tetapi kita tetap harus memahami dia karena kondisi dia pada saat di lapangan juga mungkin sedikit rumit jadi untuk masalah itu kita tidak terlalu mempermasalahkan. Misalkan pengambilan video mayat khususnya untuk mayat bayi yang dibuang, sebenarnya itu untuk apa lagi di ambil apalagi secara close up maka dari itulah kita harus memahami si reporter/wartawan tadi dan

itulah yang sedikit memakan waktu sebenarnya karena kita juga kejar – kejaran dengan waktu. Karena disini juga untuk pengeditan berita kriminal kita udah dikasih batas waktu yang sangat dibawah normal jadi pengerjaannya juga harus cepat belum lagi harus di koreksi maka itu memakan waktu juga jadi sistemnya emang harus cepat dan semua itu membutuhkan teknik pengeditan yang benar – benar baik karena treatment pengeditan berita kriminal itu kan sedikit berbeda dengan pengeditan berita lainnya. Karena berita kriminal harus detail dan biarpun itu bukan berita pencabulan atau bisa jadi berita demo anarkis tetapi itu masuk ke acara tangkis dan itu suatu peristiwa tetapi tetap kita harus mendengarkan secara detail karena sedikit saja terjadi kerusuhan bisa saja bahasa – bahasa yang dilontarkan itu terdengar kasar dan kita harus mematikan suara tersebut agar tidak terdengar. Maka dari itu cara pengeditan berita kriminal emang lebih khusus dari pada pengeditan berita lainnya.

4.2. Pembahasan

Adapun pembahasan yang dibahas ini agar supaya kita mengetahui bahwa sudah sesuaikah teknik peliputan tentang pemberitaan kriminal yang sudah terjadi dimasa yang sekarang yang mencakup seperti:

1. Komunikasi media massa

Komunikasi media massa sendiri di defenisikan sebagai proses yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan

baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif.

2. Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan penerima siaran. Peraturan kpi tentang pedoman perilaku penyiaran dalam standart program siaran. Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau bisa disebut (P3 SPS) di bagian BAB XVIII PRINSIP-PRINSIP JURNALISTIK

Bagian Pertama Umum Pasal 22 menjelaskan bahwa jurnalistik itu harus mengikuti hal – hal yang sudah tertulis di pasal tersebut seperti:

(1) Lembaga penyiaran wajib menjalankan dan menjunjung tinggi idealisme jurnalistik yang menyajikan informasi untuk kepentingan publik dan pemberdayaan masyarakat, membangun dan menegakkan demokrasi, mencari kebenaran, melakukan koreksi dan kontrol sosial, dan bersikap independen.

(2) Lembaga penyiaran wajib menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik, antara lain: akurat, berimbang, adil, tidak beritikad buruk, tidak menghasut dan menyesatkan, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pribadi, tidak menonjolkan

unsur sadistis, tidak mempertentangkan suku, agama, ras dan antargolongan, serta tidak membuat berita bohong, fitnah, dan cabul.

(3) Lembaga penyiaran dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik wajib tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS).

(4) Lembaga penyiaran wajib menerapkan prinsip praduga tak bersalah dalam peliputan dan/atau menyiarkan program siaran jurnalistik.

(5) Lembaga penyiaran wajib menjaga independensi dalam proses produksi program siaran jurnalistik untuk tidak dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal termasuk pemodal atau pemilik lembaga penyiaran.

Dan pada ketentuan yang sudah tertulis maka seorang wartawan/reporter wajib mengikuti hal yang sudah tertulis di pedoman tersebut.

3. Berita

Ada terdapat perbedaan pandangan dalam menentukan sifat atau ciri sebuah berita. Ada yang menekankan segi unsur yang harus dikandung sebuah berita, ada yang menekankan segi sifatnya, dan adapula yang menekankan ciri-cirinya. Muncul formulasi yang menyebutkan bahwa ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup:

1. *Accuaracy*: akurat, cermat, dan teliti.
2. *Universality*: berlaku umum.
3. *Fairness*: jujur dan adil.
4. *Humanity*: nilai kemanusiaan.

5. *Immediate*: segera.(Barus, 2010:31)

Berita dapat didefinisikan sebagai Hard News atau Soft News, perbedaan ini kadang jelas dimata konsumen, tetapi kadang juga tidak. Hard News (berita hangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang terkini yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya. Soft News (berita ringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting. Berita jenis ini sering kali bukan berita terbaru. Didalamnya memuat berita human interest atau jenis rubik feature.

4. Kriminal

Kriminalitas juga dianggap sebagai peristiwa yang menarik karena pada dasarnya manusia ingin hidup dalam suasana tenang. Oleh sebab itu, peristiwa kriminal sendiri (event of crime) mengundang daya tarik karena mengandung ancaman. Peristiwa perampokan, pemerkosaan, pencabulan, pembunuhan, pembajakan, terorisme, atau narkoba selalu menarik perhatian pembaca. Semua orang ingin terhindar dari sasaran kejahatan, termasuk para penjahatnya sendiri. Bahkan penjahat yang keji sekalipun tidak mau menjadi sasaran kejahatan sesama bandit. Oleh karena itu, berita-berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati. Adanya berita kriminal memudahkan masyarakat untuk lebih waspada terhadap lingkungan sekitar.

5. Teori agenda setting

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan bahwa media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikirkan, tetapi media tersebut benar – benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda – agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat mengikutinya. Adanya rapat sebelum mempersiapkan untuk peliputan suatu berita kriminal.

6. Proses peliputan

Proses liputan ada dua jenis liputan dalam jurnalistik televisi yaitu:

- c. Berita diduga melalui Meeting yaitu berita hasil perencanaan yang baik. Prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Proses dan penciptaan berita itu dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi. Yang rutin dilakukan dan dibawah naungan koordinator liputan atau biasa disebut (korlip).
- d. Berita tidak diduga melalui Hunting untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga kita harus bisa dan pandai untuk berburu. Kita harus hunting, kita harus memiliki beberapa kemampuan dasar. Dan kita harus memiliki kepekaan berita yang tajam, daya pendengaran berita yang baik, mengembangkan daya penciuman yang tajam, mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas.

Didalam peliputan diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya:

- d. Mencari dan mendapatkan masalah
- e. Memfokuskan permasalahan inti melalui observasi/wawancara

Menyusun hipotesa atau asumsi untuk menentukan motif atau latar belakang masalah inti. Mengkaji, memilih serta menyusun tentang keterkaitan data atau informasi yang ingin dituju.

7. Kerja reporter

Reporter merupakan ujung tombak redaksi dalam mencari dan mendapatkan berita. Para reporter itulah yang terjun ke lapangan meliput semua peristiwa yang terjadi dan dikemas menjadi berita. Dalam tugasnya sehari-hari, selain berhubungan dengan koordinator liputan, para reporter juga berhubungan dan bertanggung jawab langsung kepada redaktur. Semua berita yang dibuat reporter diserahkan kepada redaktornya, berita yang dibuat reporter itulah yang kemudian di edit oleh seorang redaktur, lalu disajikan atau dimuat di halaman media. Disini terjadi komunikasi timbal-balik yang sangat intens antara keduanya. Dimana ada redaktur, disitu ada reporter. Keduanya selalu bertemu dalam urusan berita, sebagai atasan, redaktur berhak melakukan pembinaan terhadap para reporternya baik dalam bentuk (menyangkut materi berita) maupun nonteknis (mental dan moral) (Zaenuddin, 2011:74).

8. Teknik wawancara

Dalam jurnalistik, hampir setiap berita di syartkan harus ada narasumbernya, terutama berita-berita opini berupa pernyataan, pendapat atau penjelasan

tentang suatu masalah. Untuk itu, para wartawan/reporter perlu melakukan wawancara dengan sumber-sumber berita. Wawancara adalah suatu bentuk percakapan khususnya antara wartawan dan narasumber yang mempunyai fakta atau opini yang mungkin bernilai berita. Apapun informasi atau cerita yang digarap wartawan/reporter, tentu perlu narasumber yang mengetahui fakta ataupun punya pendapat mengenai masalah tersebut. Para narasumber itu ada yang dengan senang hati menyampaikannya pada wartawan, sebaliknya ada juga yang khawatir, bahkan sama sekali menolak untuk memberi penjelasan. Tugas para wartawan/reporter adalah mencari dan menjumpai narasumber terkait, kemudian menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya. Inilah yang disebut wawancara.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil wawancara yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Teknik peliputan Reporter iNews Medan dalam Pemberitaan Kriminal” adalah sebagai berikut:

- a. iNews tv memiliki dua program berita yaitu umum dan kriminal, untuk kriminal itu sendiri ada tayangan khusus seperti program Tangkis dan tayangan kriminal sumatera utara. untuk program tangkis *pure* menayangkan berita kriminal yang terjadi di daerah sumatera utara dan berita kriminal itu tidak hanya sisi masalah pembunuhan serta kejahatan saja tetapi juga ada masalah kaitannya dengan hukum dan peristiwa lain juga ini menjadi kategori untuk menyusun sebuah program tangkis yg sudah disusun oleh kru reporter iNews TV. Berita yang di tayangkan oleh iNews TV bukan untuk dicontoh tapi menjadikan kita lebih waspada kepada lingkungan sekitar jaga keluarga anda dan jauhi narkoba. Artinya berita kriminal yang naik tayang bukan hanya berita yg memunculkan kejahatan atau tindakan kriminal lainnya tetapi iNews TV juga menginformasikan bahwa ada peristiwa kriminal yg harus dihindari. jadi dalam hal mekanisme ada pemilihan berita apa saja yg harus di tayangkan di program tersebut.

b. Reporter iNews TV sudah melakukan teknik peliputan yang efektif yakni dengan teknik sebagai berikut :

- Mencari Berita, dengan cara mencari data dan fakta dari suatu peristiwa tersebut.
- Objek Liputan, yaitu objek liputan peristiwa yang tidak terduga/tidak direncanakan misalnya kecelakaan lalu lintas, kebakaran, dll.
- Wawancara, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan berita yang benar-benar relevan dan fokus pada sasaran yang dituju..
- Observasi, reporter langsung datang ke lokasi kejadian, mengamati, dan mengumpulkan data pada kejadian tersebut.

c. Hal yang menjadi tolak ukur penayangan berita kriminal di iNews TV adalah sesuai atau tidaknya dengan tagline dari program acara tangkis dan Kriminal Sumatera Utara yaitu “tayangan kriminal sumatera utara bukan untuk dicontoh tapi menjadikan kita lebih waspada kepada sekitar, jaga keluarga anda dan jauhi narkoba”. ketika sebuah perkara kriminalitas itu memenuhi taglinenya dan semua gambar serta angle nya juga sudah sesuai maka sebuah perkara kriminalitas itu layak untuk dinaikan dengan konsep serta unsur 5W+1H.

d. Etika kru reporter iNews TV dalam mewawancarai narasumber. ketika narasumber tidak mau diwawancarai atau tidak mau disebut namanya dan tidak boleh memaksa seorang narasumber, Seperti kasus pencabulan anak dibawah umur, ini tidak boleh wajahnya di ambil atau di liput tapi jika

seandainya tersorot maka akan di blur atau pihak iNews TV akan ambil simbol – simbol tangan atau kakinya dan bisa mengambil gambar dari belakang untuk di liput. Tetapi banyak di blur juga tidak boleh maka dari itu pengambilan gambarnya harus sesuai, dan itu semua sudah tertulis di dalam etika jurnalistik.

e. Hal yang menjadi target dalam pencarian berita adalah waktu. Semakin cepat sebuah berita di tayangkan maka akan semakin bagus untuk sebuah stasiun TV dan prinsip pencarian berita di iNews TV adalah kejar tayang.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Teknik peliputan Reporter iNews Medan dalam Pemberitaan Kriminal, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada iNews TV untuk tetap konsisten dalam menjaga teknik peliputan reporter yang telah di terapkan.
2. Di harapkan kepada iNews TV untuk menjaga ke aktualisasian dan ke faktualisasian sebuah berita yang akan di tayangkan. Karena yang terpenting bukan hanya menjadi yang pertama dalam menyampaikan sebuah berita tetapi juga menyampaikan kejujuran. Karena kejujuran adalah tanggung jawab bagi setiap reporter.
3. Karena acara Tangkis adalah Berita Kriminal Sumatera Utara yang memiliki fungsi sangat bagus dalam menambah wawasan masyarakat, di harapkan kepada pihak

iNews TV untuk terus berinovasi agar selalu menjadi media yang informatif menghibur dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Cangara,Hafied. 2012.*Pengantar Ilmu Komunikasi*,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Effendy, OnongUchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Raja GrafindoPersada.
- HM, Zaenuddin, 2011.*The Journalist*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iskandar Muda Deddy.2005.*Jurnalistik Televisi*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi fajar.2013.*Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan.2013.*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.Jakarta:Kencana.
- _____.2013.*Teori Komunikasi Massa*.Jakarta:Kencana
- _____.2008.*Manajemen Media Panyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy.2005.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2016.*Ilmu Komunikasi*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Nurudin, 2014.*Pengantar Komunikasi Massa*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Panuju, Redi.2006.*Nalar Jurnalistik*.Malang:Bayumedia Publishing.
- Putra, Masri Sareb.2006.*Teknik Menulis Berita dan Feature*.Jakarta Barat:PT Indeks.
- Rolnicki, Tom E.C. Dow Tate. Sherri A.Taylor.2008.*Pengantar Dasar Jurnalisme*.Jakarta:Kencana.
- Saverin, Warner J dan James W. Tankard.2005.*Teori Komunikasi*.Jakarta:Kencana
- Sumadiriah, AS Haris.2005. *Jurnalistik Indonesia*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka Apriadi.2012.*Agenda Setting Media Massa*.Depok:PT Raja Grafindo Persada.

Kriyantono Rachmat, Ph.D. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Vivian Jhon. *Teori Komunikasi Massa*. 2015. Jakarta: Kencana

JURNAL :

Maya Hardianingsih. (2012). *PROSES DAN TEKNIK PELIPUTAN BERITA KRIMINAL OLEH REPORTER PADA PROGRAM "SPEKRIM" DI Rtv PEKANBARU*. Skripsi. Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Fachir Yusuf (2016). *ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA RADIO METRO MULAWARMAN SAMARINDA*. ejournal. Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.

(di akses pada tanggal

PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN DAN STANDART PROGRAM SIARAN (2012).

(di akses pada tanggal 21-03-2019. Jam 23.08)

Elfi Yanti Ritonga (2018). *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

(di akses pada tanggal 26 juni 2019. Jam 18:42)

Afgiansyah (2013). *PEMBERITAAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM ACARA KRIMINAL DITELEVISI*. ejournal. Ilmu Komunikasi Mercu Buana.

(di akses pada tanggal 8 juli 2019. Jam 17.19)

Lampiran



Gambar 1.1 Informan I
Bersama informan editori News TV Medan kakafika



Gambar 1.2 Informan II
Bersama informan produser program beritakriminali News TV Medan
buk Leli Irawan



Gambar 1.3 Informan III
Bersama informan seorang reporter iNews TV Medan bang Rasyid



Gambar 1.4 Informan IV
Bersama seorang koordinator liputan iNews TV Medan pak Yovie



Gambar 1.5 Informan V
Bersama seorang kameramen yang merangkap sebagai reporter
juga atau bisa disebut VJ bang Rasyid



Gambar 1.6 Informan VI
Bersama seorang Executive Producer News TV Medan Pak Bobi Rinto

Daftar pertanyaan untuk pihak iNews TV Medan

NO	Narasumber	PERTANYAAN
1.	Produser Program Berita Kriminal iNews TV medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah prosedur dan mekanisme dalam pembuatan suatu berita kriminal? 2. Apakah dari kepala biro tv i News medan ada pemilihan untuk suatu berita kriminal yang akan ditayangkan di dalam program tangkis? dan berita kriminal yang bagaimana yang layak untuk ditayangkan? 3. Bagaimana cara menjaga kredibilitas sebuah berita yang layak ditayangkan ke televisi?
2.	Executive Produser	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan seluruh kru apabila terdapat berita kriminal yang ingin diliput? 2. seorang executive produser sangat dibutuhkan dalam proses penayangan sebuah berita ke televisi apakah kendala yang sering dialami oleh seorang executive produser? 3. Strategi seperti apa yang dilakukan seorang executive produser agar tayangan berita yang sedang ia pegang bisa terus naik rating di televisi?
3.	Koordinator Liputan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah target tertentu yang harus dipenuhi dalam peliputan suatu berita kriminal? 2. Bagaimana persiapan anda dalam menentukan kru untuk peliputan suatu berita kriminal?

		<p>3. Kendala apa yang biasanya sering terjadi ketika ada suatu berita kriminal yang akan diliput dan bagaimana menanganinya?</p>
4.	Reporter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal yang paling sulit menurut anda sebagai seorang reporter berita kriminal kira-kira seperti apa? 2. Adakah etika jurnalis dalam mewawancarai seorang narasumber yang akan anda wawancari? 3. Bagaimana seorang reporter dalam mempertahankan sikap profesionalisme dalam mencari berita kriminal?
5.	Kameramen Liputan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknik seorang cameramen liputan dalam meliput berita kriminal? 2. Sebagai cameramen pastinya adabeberapa kendala yang dihadapi saat meliput sebuah berita?
6.	Editor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah seorang editor mengedit berita kriminal mengikuti arahan dari korlip atau hanya mengedit apa yg seharusnya di tampilkan di televisi? 2. Bagaimana kendala yang dihadapi ketika mengedit untuk suatu berita kriminal?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 432/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Medan, 18 Rajab 1440 H
25 Maret 2019M

Kepada Yth : **Kepala Biro I News TV Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NURUL WISUDA YANTI**
N P M : 1503110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi : **TEKNIK PELIPUTAN REPORTER I NEWS TV DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

SURAT KETERANGAN RISET PERUSAHAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chairman, S.E
Jabatan : Kepala Biro INEWS TV Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL WISUDA YANTI
NPM : 1503110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU)
Judul Skripsi : Teknik Peliputan Reporter INEWS TV Dalam
Pemberitaan Kriminal

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Program Sarjana Ilmu Komunikasi. Untuk melaksanakan riset kebutuhan penulisan skripsi di **PT. DELI MEDIA TELEVISI (INews TV Medan)** yang beralamat di Jl. Intertip No. 1 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Atas kerjasana yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Maret 2019

Hormat kami,



Chairman, S.E
Kepala Biro INEWS TV Medan



33.11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan.....
ESIP UMSU
Medan.

Medan, 07 NOVEMBER 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURUL WISUDA YANTI
N P M : 1503110150
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Disetujui
1	TEKNIK PELIPUTAN RERORTER INEWS MEDAN DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL	✓ 09/11-2018
2	STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR-IRADIO MEDAN DALAM PROGRAM PAGI - PAGI	
3	PERAN RERORTER TELEVISI TERHADAP PRODUKTIVITAS BERITA INEWS MEDAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon, /

Medan, tgl.20....

Ketua,

NUKHASANAH NASUTION S.SOS.,M.S.KOM

(NURUL WISUDA YANTI)

PB: COFFY MOURICA



Integritas, Cerdas & Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.033/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018


Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 November 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NURUL WISUDA YANTI**
N P M : 1503110150
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **TEKNIK PELIPUTAN REPORTER I NEWS TV DALAM
PEMBERITAAN KRIMINAL**
Pembimbing : **CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di-dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
4. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal : 09 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 13 Rabiul Awwal 1440 H
21 November 2018 M

Dekan 



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

4. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
5. Pembimbing ybs. di Medan;
6. Pertinggal.



Cerdas & Terpercaya
Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 04 JANUARI 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURU WISUDA YANTI
N P M : IS02110150
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

TEKNIK PELIPUTAN - REPORTER NEWS MEDAN DALAM PEMBERITAAN
KRIMINAL

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(CORRY NOURICA AP. SINAGA) S.Sos MA

Pemohon,

(NURU WISUDA YANTI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 022/UND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 11 Januari 2019
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Gedung C Ruang 207 C
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBAHING	JUDUL SKRIPSI
1	ARIF RISDIANSYAH	1503110264	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PROFESIONALISME WARTAWAN DALAM MELIPUTI BERITA HARD NEWS DI TVNU (TV MUHAMMADYAH) BIRO MEDAN
2	NURUL WISUDA YANTI	1503110150	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	TEKNIK PELIPUTAN REPORTER I NEWS TV DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL
3	SYARFAH HANUM HARAHAP	1503110128	PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MEDIA RELATIONS PADA KEGIATAN ACARA ULANG TAHUN KOTA MEDAN 20018
4	RAFIKA AUDINA	1503110121	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SD MUHAMMADYAH 20 DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGAJARAN
5	RIDHO HADI KESUMA	1503110252	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, Ph.D.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI CROSS-SELLING FRONTLINER TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN; PRODUK PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH MEDAN

Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H
 09 Januari 2019 M



 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Drs. **ULFAHRI**, M.I.Kom.



Cerdas & Terpercaya
 Web surat ini agar disebutkan
 tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NURUL WIGUDA YANTI
 N P M : 1003110150
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : TEKNIK PELUPTAN INEWS MEDAN DALAM PEMBERITAAN
 KRIMINAL

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08-12/2018	KONSULTASI PROPOSAL	
2.	15-12/2018	ACC judul dan bimbingan	
3.	17-12/2018	REVISI PROPOSAL dan bimbingan	
4.	26-12/2018	REVISI PROPOSAL dan ACC	
5.	28-12/2018	dan bimbingan daftar pertanyaan wawancara	
6.	4-01/2019	bimbingan dan revisi daftar pertanyaan	
7.	19-07/2019	bimbingan dan revisi SKRIPSI	
8.	23-07/2019	bimbingan dan revisi SKRIPSI	
9.	02-08/2019	bimbingan dan ACC SKRIPSI	

Medan, 02 ~~Agustus~~ Agustus 2019...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : ...

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, Msp)

(NURHASANAH, NST, S.Sos, M-1 kom)

(CORRY NOVICA, A.P., S.Sos, M.A)



MSU

pendat. Terpercaya
Surat ini agar disebutkan
gelahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 02 Agustus 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : NURUL WISUDA YANTI
N P M : 1503110150
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat rumah : JL. PUTRI HITAU ASRAMA POLPI, PULO BRAVAN, NO 179
Telp :

Engan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

- Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
- Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
- Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
- Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
- Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
- Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
- Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
- Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
- Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
- Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
- Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
- Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
- Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
- Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya
ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,


(NURUL WISUDA YANTI)

Disetujui oleh ;

dan,20.....

Medan,20.....

Delam,


ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. MUTIAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



MSU

Cerdasi Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : NURUL WISUDA YANTI
 Tempat, tgl. lahir : MEDAN, 18 MEI 1995
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
 N P M : 1503110150
 Alamat Rumah : JL. PUTRI HIJAU ASPAMA POLISI NO 179
 Pekerjaan/Instansi : - Telp/HP. 0821.6391.49.11
 Alamat Kantor : - Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,



[Handwritten Signature]

NURUL WISUDA YANTI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id



BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	NURUL WISUDA YANTI
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	MEDAN, 18 MEI 1995
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	INDONESIA / PADANG
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2015
N P M	1503110150
JURUSAN	ILMU KOMUNIKASI
ASAL SEKOLAH	SMA KEMALA BHAYANEKARI 1 MEDAN
ALAMAT SEKOLAH	
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	TEKNIK PELUPUTAN REPORTER INEWS DI MEDAN DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/LANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA ORANG, WANITA ORANG = ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	DARYULIS TANJUNG
NAMA IBU	ROHANI BR SITUMORANG
PEKERJAAN ORANG TUA	POLISI
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. PUTRI HIJAU ASRAMA POLISI No 179
TELEPON/HP	
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 657/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2019
Waktu : 08.00 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
1	FITRI	1503110145	MUHAMMAD NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI HARIAN WASPADA
2	DINDA AUDELLA	1503110268	Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos, M.SP	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	PENGUNAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI KELOMPOK PADA ANAK SD
3	NURUL WISUDA YANTI	1503110150	Dr. YAN HENDRA, M.SI	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVIRICA SINAGA S.Sos, M.A.	TEKNIK PELUPTAN REPORTER I NEWS TV DALAM PEMBERITAAN KRIMINAL
4	YOUNA DELPIYANA RAHMAN	1503110247	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BISNIS BELANJA ONLINE PRODUK KEKANTIKAN DALAM MENGHADAPI PERSANGAN PENJUALAN DI MEDAN
5	MOA ROSITA HS	1603110234P	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	TEVERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. YAN HENDRA, M.SI	PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK PINGGIRAN REL (STUDI DESKRIPITIF KUALITATIF PADA YAYASAN MEDAN GENERASI IMPIAN)

telulis Sidang :

Medan, 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M

Panitia Ujian



Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos, MSP



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Wisuda Yanti
Tempat/Tanggal Lahir : Medan 18 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Putri Hijau Asrama polisi no 179 Pulo Brayan Kota
Anak ke : 4 (empat) dari 4 (empat) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Daryulis Tanjung
Pekerjaan : Polisi
Ibu : Rohani Br Situmorang
Alamat : JL. Putri Hijau Asrama Polisi No 179 Pulo Brayan Kota

Pendidikan Formal

2002-2008 : SD Negeri 060843 Medan
2008-2011 : SMP Negeri 11 Medan
2011-2014 : SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan
2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara